

Gilberto Patrick Lie	50422622
Muhammad Tarmidzi Bariq	51422161
Jefta Mayeka Jodianno	50422736
Lius Harsen	50422810

Hal 11

Penanganan bahan secara manual atau *manual materials handling* (MMH) mengacu pada pelaksanaan pekerjaan yang melibatkan manusia sebagai sumber tenaga. MMH terdiri dari mengangkat, menurunkan, mendorong, menarik, membawa dan memegang. Selama mengangkat bahan, seseorang memindahkan benda dari satu lokasi ke lokasi lainnya dengan melawan gravitasi. Ada tiga ketinggian dalam pekerjaan mengangkat dan menurunkan bahan yaitu dari lantai sampai ke lutut, lutut ke bahu, dari bahu ke jangkauan lainnya. Pekerjaan mengangkat melibatkan berat, bentuk, ukuran benda dan postur pekerja.

1.

Penanganan bahan secara manual atau manual materials handling (MMH)

mengacu pada pelaksanaan pekerjaan yang melibatkan manusia sebagai sumber tenaga

2.

MMH

terdiri dari mengangkat, menurunkan, mendorong, menarik, membawa dan memegang

3.

Selama mengangkat bahan, seseorang

memindahkan benda dari satu lokasi ke lokasi lainnya dengan melawan gravitasi

4.

Ada tiga ketinggian dalam pekerjaan

mengangkat dan menurunkan

bahan

yaitu dari lantai sampai ke lutut, lutut ke bahu, dari bahu ke jangkauan lainnya.

5.

Pekerjaan mengangkat

melibatkan

berat, bentuk, ukuran benda dan postur pekerja

Penerimaan pajak menyumbang 70% penerimaan negara

Pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, subsidi BBM, gaji pegawai negara, dan fasilitas publik semuanya bergantung pada penerimaan pajak. Semakin besar pajak yang dikumpulkan, semakin banyak fasilitas dan infrastruktur yang bisa dibangun.

Pajak merupakan ujung tombak pembangunan negara, kewajiban kenegaraan dan peran aktif Wajib Pajak dalam pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH, pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang, yang dapat dikenakan secara wajib, tanpa adanya jasa imbalan (kontra prestasi) yang diterima, dan digunakan untuk biaya pengeluaran umum.

Sebagai warga negara yang baik, adalah wajib kita untuk patuh dalam bayar pajak. Kontribusi pajak kita menjadi wujud nyata dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit/puskesmas, dan kantor polisi, yang semuanya biaya dengan dana pajak.

Fungsi pajak sebagai instrumen budgetair atau finansial adalah mengatur penerimaan dan pengeluaran negara. Pajak adalah sumber utama pendapatan negara, dan tanpanya, banyak aktivitas negara akan kesulitan untuk direalisasikan.

Penggunaan uang pajak meliputi berbagai aspek, seperti pembayaran gaji pegawai, biaya proyek pembangunan, biaya keamanan. Setiap warga negara selama hidupnya, mendapatkan fasilitas dan layanan pemerintah yang berasal dari pajak.

Penerimaan pajak memiliki peranan dominan dalam mendukung pemerintahan dan biaya pembangunan suatu negara. Persoalannya, apakah pembangunan selama ini sudah maksimal? Apakah pembayaran pajak juga sudah optimal? Apakah masyarakat atau wajib pajak telah patuh dalam membayar pajak?

Menelusuri permasalahan tersebut diketahui rendahnya kesadaran Masyarakat dalam membayar pajak, disebabkan pengetahuan masyarakat akan pajak masih sempit sehingga masih enggan untuk membayar pajak.

Timbul opini di masyarakat bahwa pajak itu adalah sesuatu yang negatif yang hanya akan menambah beban hidupnya, dikarenakan kurangnya pemahaman alokasi pajak yang mereka bayar untuk apa? Jalanan yang kita lewati setiap hari dibangun dari pajak, rumah sakit/puskesmas yang kita tempati untuk berobat dibangun dari pajak serta pendidikan untuk anak-anak kita yang notabene sebagai penerus bangsa juga dibiayai oleh pajak.

Disamping itu masih banyak perusahaan yang melakukan kecurangan dengan melakukan penggelapan pajak, berusaha mengecilkan pajak, segala cara dan upaya dilakukan agar terhindar dari pembayaran pajak. Sementara orang kaya yang seharusnya membayar pajak malah berusaha mencari celah untuk menghindari pajak.

Penerimaan pajak merupakan sumbangan utama pendapatan negara. Sistem perpajakan menganut self assessment, di mana wajib pajak memiliki kewenangan menghitung, melaporkan, dan membayar pajak yang terhutang sendiri.

Menurut Adam Smith dalam bukunya "Wealth of Nations" dengan ajaran yang terkenal "The Four Maxims," asas pemungutan pajak mengenal "Asas Equality." Asas ini mengamanatkan bahwa pemungutan pajak yang dilakukan oleh negara harus sesuai dengan kemampuan dan penghasilan wajib pajak. Negara tidak boleh bertindak diskriminatif terhadap wajib pajak. Berdasarkan asas ini, dapat disimpulkan bahwa pemungutan pajak sudah berlandaskan keadilan.

Meski pajak memiliki peran utama dalam pendapatan negara, masih ada ketidaknyamanan dalam membayarnya. Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang dapat diambil adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pajak. Salah satu solusi adalah mengadakan edukasi perpajakan dan sosialisasi, baik melalui media cetak maupun media elektronik.

Melalui media cetak, informasi mengenai manfaat pajak dapat disampaikan melalui pamflet atau spanduk yang dipasang di lokasi seperti jalan-jalan umum. Slogan pajak memiliki peran vital dalam sosialisasi, walau sering kurang dipahami oleh masyarakat karena fokus pada keindahan bahasa tanpa menyampaikan pesan yang jelas.

Slogan pajak seharusnya simpel dan mudah dimengerti oleh semua kalangan, tanpa kehilangan makna. Di media elektronik, dapat diadakan talk show di radio dan stasiun TV swasta untuk mendiskusikan pentingnya pajak dalam pembangunan bangsa.